

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini mengembangkan pariwisata dengan konsep desa wisata yang dimana desa wisata menjadi skala prioritas pemerintah Provinsi oleh karena itu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat memiliki 122 desa wisata yang terbanyak di Kabupaten Sleman sebanyak 38 Desa Wisata, 33 di Kabupaten Bantul, 27 Desa Wisata di Kota Yogyakarta, 14 Desa Wisata di Kabupaten Gunungkidul dan 10 Desa Wisata Kabupaten Kulonprogo. Teman desa wisata tersebut beragam mulai dari alam, kerajinan maupun budaya lokal. Oleh karena itu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan 2 dari provinsi yang menjadi salah satu destinasi wisata setelah Provinsi Bali.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari 5 wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi pariwisata yang beraneka ragam mulai dari flora, fauna dan kekayaan ragam budaya yang dapat dikembangkan menjadi obyek dan daya tarik wisata. Pemerintah Daerah saat ini mendukung dan memfasilitasi keberadaan desa wisata yang ada dengan cara memberikan pembinaan dan turut memasarkan di berbagai event yang terselenggara.

Konsep desa wisata cukup sederhana namun daya tariknya masih kuat dengan konsep wisata alam dan di padukan dengan konsep desa

wisata maka hal ini menjadi salah satu destinasi wisata yang efektif untuk di kunjungi baik wisatawan mancanegara maupun nusantara. Suasana alam atau sekedar melihat-lihat pembuatan kerajinan secara langsung yang di kemas dengan inovasi serta kreativitas memiliki daya tarik yang kuat. Meningkatnya minat wisatawan terhadap desa wisata akan akan mendukung peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang ditargetkan 400.000 wisatawan mancanegara dan empat juta wisatawan domestik selama 2017.¹

Desa Wisata lebih bergerak pada bidang studi pengembangan budaya dan pariwisata berbasis potensi lokal. Kabupaten Bantul sebagai daerah yang memiliki keindahan alam mulai mengenalkan Desa Wisata kepada para wisatawan. Tercatat terdapat 33 Desa Wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat². Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Bantul menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki antara lain pemandangan bentangan sawah yang masih sejuk, dan permai, peninggalan budaya, seni dan budaya para leluhur hingga bangunan yang usianya telah mencapai ratusan tahun yang masih terawat dengan baik yang dijadikan sebagai *Homestay* buat para pengunjung.

Keterlibatan warga dalam pengembangan desa wisata menjadi hal yang penting karena dari wargalah yang lebih mengetahui dan memahami akan potensi wilayahnya. Selain itu, keterlibatan warga ini sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan memastikan bahwa

¹Desa Wisata Efektif Tarik Kunjungan Wisatawan, Republika.co.id Yogyakarta, 03 Mei 2017, hlm 1, kol. 1.

² Data Base Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Bantul.

hal yang akan diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan warga setempat. Akhirnya, peran warga dalam pembangunan pariwisata sangat mendesak untuk dikembangkan dan ditempatkan sebagai bagian yang terintegrasi. Partisipasi masyarakat hakikatnya bukan semata mendorong terjadinya proses penguatan kapasitas masyarakat lokal, tetapi merupakan sebuah mekanisme guna meningkatkan pemberdayaan bagi warga untuk terlibat dalam pembangunan secara bersama. Dalam konteks pembangunan pariwisata tampaknya partisipasi masyarakat penting untuk terus didorong guna mendistribusi keuntungan-keuntungan dari kegiatan kepariwisataan yang berlangsung kepada masyarakat secara langsung. Semangat desentralisasi dan pemberian kewenangan penuh bagi warga untuk mengelola pariwisata di daerahnya merupakan hal mutlak untuk terwujudnya pariwisata berbasis komunitas.³

Kebijakan pembangunan kepariwisataan yang dijalankan pemerintah diarahkan pada pengembangan pariwisata sebagai sektor andalan dan unggulan dalam arti luas untuk mampu menjadi salah satu penghasil devisa, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian rakyat, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan berusaha serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama serta

³Raharjana Titi Destha, "Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateu" , *Kawistara* Vol. 2, No. 3, Desember, 2012, hlm 228.

kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam Mengembangkan Desa Wisata”**

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam mengembangkan Desa Wisata ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya rumusan masalah diatas maka penulis merumuskan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan Desa Wisata di Kabupaten Bantul

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini bermaksud memberikan manfaat atau kontribusi terhadap:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan wawasan dan pengetahuan ilmu hukum khususnya dalam bidang Hukum Tata Negara tentang Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam mengembangkan desa wisata.
 - b. Bagi penulis penelitian dapat memperluas pengetahuan ilmu Hukum Tata Negara serta melatih penulis dalam

⁴Wardoyo Wisnu Muchtar dan Bahtarudin, “Kebijakan Pengembangan Kepariwisataaan”, *Jurnal MediaPedesaan* Vol III, No. 1, (April, 2003) , hlm 40.

mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama proses perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada piha-pihak yang berkaitan dengan Kebijakan dalam mengembangkan desa wisata, yaitu:

- a. Masyarakat selaku pelaku utama untuk mengembangkan Desa Wisata.
- b. Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan dalam mengembangkan Desa Wisata.